

LAPORAN HASIL KAJIAN



KAJIAN HAMBATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KABUPATEN NIAS UTARA Dr. Ferry Panjaitan, SE.,M.Si

**KABUPATEN NIAS UTARA
TAHUN 2018**

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dan terima kasih saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karuniaNya, sehingga tim dapat menyelesaikan kajian hambatan usaha mikro, kecil dan menengah di kabupaten Nias Utara ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak keterbatasan dalam menyelesaikan kajian hambatan usaha mikro, kecil dan menengah di kabupaten Nias Utara, dan tim kajian ini juga merasakan dukungan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan kajian hambatan usaha mikro, kecil dan menengah di kabupaten Nias Utara. Penghargaan dan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Bupati Kabupaten Nias Utara
2. Bapak Kepala Bappeda Kabupaten Nias Utara
3. Bapak Rektor Universitas HKBP Nommensen Medan

Medan, 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halama

n

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Manfaat dan Tujuan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Gambaran Umum.....	11
2.2. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	11
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	18
3.2. Rancangan Penelitian.....	18
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	19
3.4. Populasi dan Sampel	23
3.5. Metode Analisis Data.....	25
3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	25
BAB III HASIL PENELITIAN	27
4.1. Penjelasan Responden berdasarkan usia	27
4.2. Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha.....	29
4.3. Jenis Usaha	30
4.4. Lama Menekuni Usaha	35
4.5. Surat Ijin Usaha	36
4.6. Masalah Pengurusan Ijin Usaha.....	39
4.7. Biaya Pengurusan ijin Usaha	40
4.8. Keikutsertaan di koperasi.....	41
4.9. Bantuan yang diharapkan pelaku usaha	43
4.10. Pelatihan UMKM	44
4.11. Kendala yang dihadapi pelaku usaha	46
BAB V KESIMPULAN DAN PEMECAHAN MASALAH	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Rekomendasi pemecahan masalah.....	50

DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN.....	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1.1. Pendapatan perkapita	3
1.2. PDRB Kabupaten/Kota	4
1.3. Ineks Kemiskinan	6
1.4. Jumlah penduduk miskin kab Nias Utara	8
2.1. Kriteria UMKM	14
3.1. Sampel Penelitian	24
4.1. Penjelasan Responden berdasarkan usia	28

4.1. Penjelasan Responden berdasarkan usia	28
4.2. Tingkat Pendidikan	29
4.3. Jenis UMKM	31
4.4. Lama Menekuni Usaha	35
4.5. Surat Ijin Usaha	38
4.6. Masalah Pengurusan Ijin Usaha	39
4.7. Biaya Pengurusan Ijin Usaha	40
4.8. Keikutsertaan dalam koperasi	42
4.9. Dukungan Pemerintah	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
4.1. Penjelasan Responden berdasarkan usia	28
4.2. Tingkat Pendidikan	30
4.3. Jenis UMKM	32
4.4. Lama Menekuni Usaha	36
4.5. Surat Ijin Usaha	38
4.6. Masalah Pengurusan Ijin Usaha	40
4.7. Biaya Pengurusan Ijin Usaha	41
4.8. Keikutsertaan dalam koperasi	43
4.9. Siminar/penyuluhan UMKM	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia ditopang dari beberapa sektor, salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor ini mendapat perhatian yang besar dari pemerintah karena UMKM dinilai mampu memberikan peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat dan UMKM dinilai mampu membuat ekonomi secara nasional menjadi lebih kuat dan kokoh, hal ini tidak terlepas dari keberadaan UMKM yang tidak terlalu tergantung terhadap perdagangan luar negeri ataupun nilai mata uang luar negeri.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pembangunan UMKM saat ini dinilai sangat strategis dalam usaha meningkatkan pembangunan nasional dan regional, selain meningkatkan pendapatan pemilik usaha, UMKM juga memiliki peran yang cukup besar dalam

penyediaan lapangan kerja. Sektor UMKM mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dimana UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam mengurangi pengangguran secara nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia.

Kabupaten Nias Utara sebagai salah satu dari 33 kabupaten di Sumatera Utara dan kabupaten Nias Utara merupakan salah satu kabupaten yang tergolong masih muda di Sumatera Utara, dengan usia yang cukup muda sangat banyak sektor yang perlu diperbaiki di kabupaten Nias Utara termasuk salah satunya adalah masalah UMKM, sebagai salah satu kabupaten yang memiliki pendapatan perkapita yang cukup rendah di Sumatera Utara tentunya diperlukan percepatan pengembangan usaha-usaha mikro kecil dan menengah namun pada kenyataannya usaha-usaha mikro kecil dan menengah masih sangat kurang di kabupaten Nias Utara.

Saat ini Kabupaten Nias utara memiliki pendapatan perkapita yang sangat rendah dibandingkan dengan kabupaten lain, untuk tahun 2014 hanya ada dua kabupaten yang pendapatannya dibawah pendapatan perkapitan kabupaten Nias Utara yang artinya bahwa nias utara ada diurutan ke 31 dari tingkat pendapatan perkapita untuk tiap kabupaten di Sumatera Utara. Data

pendapatan perkapita untuk tiap kabupaten pada tahun 2012 sampai 2014 disajikan pada Tabel 1.1. berikut:

Tabel 1.1
Pendapatan Perkapita

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014
1	Nias	13 292 683,44	14 046 053,44	14 721 177,28
2	Mandailing Natal	14 905 350,88	15 667 155,30	16 504 535,54
3	Tapanuli Selatan	22 872 795,73	26 646 496,05	27 609 224,74
4	Tapanuli Tengah	15 060 605,34	15 490 681,66	15 925 280,03
5	Tapanuli Utara	14 689 627,65	15 325 027,06	15 975 302,08
6	Toba Samosir	22 627 824,46	23 547 425,35	24 389 705,91
7	Labuhan Batu	37 390 288,20	38 824 307,49	40 049 808,47
8	Asahan	26 071 623,54	27 292 587,28	28 610 102,70
9	Simalungun	22 970 279,16	24 005 942,78	25 114 584,15
10	Dairi	17 034 206,17	17 778 556,49	18 567 807,86
11	Karo	27 883 731,14	28 686 548,87	29 602 056,17
12	Deli Serdang	25 081 088,95	26 746 146,72	28 152 036,58
13	Langkat	21 108 029,03	22 089 564,01	23 013 524,29
14	Nias Selatan	10 317 868,43	10 667 245,44	11 004 991,99
15	Humbang Hasundutan	16 678 315,99	17 427 293,75	18 141 947,58
16	Pakpak Bharat	13 354 137,37	13 845 068,48	14 358 561,12
17	Samosir	17 314 335,31	18 240 966,90	19 230 167,84
18	Serdang Bedagai	22 552 933,32	23 756 289,99	24 871 008,33
19	Batubara	46 269 548,75	47 653 057,62	49 076 570,28
20	Padang Lawas Utara	23 409 740,64	24 274 392,66	25 197 442,62
21	Padang Lawas	22 245 858,43	23 035 418,82	23 816 142,18
22	Labuha Batu Selatan	44 360 748,40	45 977 153,96	47 362 270,79
23	Lab Batu Utara	35 228 102,86	37 031 332,05	38 623 362,75
24	Nias Utara	12 638 996,25	13 313 603,74	13 881 474,21
25	Nias Barat Kota	10 539 422,63	11 022 720,67	11 496 535,46
26	Sibolga	28 751 706,91	30 349 623,08	32 004 513,35
27	Tanjung Balai	24 497 211,84	25 560 430,31	26 673 436,94
28	Pematang Siantar	28 089 277,98	29 413 826,89	30 994 487,33
29	Tebing Tinggi	18 332 850,03	19 168 156,84	19 921 408,08

30	Medan	48 932 722,19	51 041 410,76	53 623 967,96
31	Binjai	21 819 826,88	22 817 958,89	23 827 106,93
32	Padang Sidempuan	14 794 434,65	15 359 716,25	15 868 743,95
33	Gunung Sitoli	17 445 888,76	18 262 046,50	19 117 332,99
	Sumatera Utara	28 036 879,18	29 343 040,07	30 482 590,52

Sumber: BPS Sumatera Utara

Data pada Tabel 1.1 diatas juga menunjukkan bahwa pendapatan perkapita kabupaten Nias Utara cukup jauh dibawah pendapatan perkapita sumatera utara, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kabupaten Nias Utara meliki pendapatan yang lebih rendah daripada pendapatan masyarakat dikabupaten yang lain disumatera utara.

Pendapatan perkapita yang rendah di kabupaten Nias Utara tentunya tidak terlepas dari berbagai rendahnya produktifitas di tiap-tiap sektor usaha termasuk UMKM

Sehubungan data data diatas Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (rupiah) 2014 – 2016 juga menunjukkan bahwa nias utara masih tertinggal dari kabupaten/kota yang lain di sumatera utara.

Tabel 1.2

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita menurut Kabupaten/Kota
Atas Dasar Harga Konstan 2010 (rupiah) 2014 – 2016

Kabupaten	2014	2015 ^{*)}	2016 ^{**)}
01 N i a s	14 763	15 487	16 173
02 Mandailing	16 499	17 340	18 228
03 Tapanuli	27 617	28 753	30 028
04 Tapanuli	15 925	16 394	16 900
05 Tapanuli Utara	15 960	16 596	17 151
06 Toba Samosir	24 390	25 327	26 397
07 Labuhanbatu	40 043	41 283	42 604

08	A s a h a n	28 587	29 898	31 301
09	Simalungun	25 110	26 258	27 511
10	D a i r i	18 567	19 397	20 271
11	K a r o	29 570	30 495	31 505
12	Deli Serdang	28 111	28 932	29 837
13	L a n g k a t	23 019	24 000	25 003
14	Nias Selatan	11 004	11 370	11 763
15	Humbang	17 987	18 617	19 348
16	Pakpak Bharat	14 361	14 883	15 474
17	Samosir	19 234	20 226	21 171
18	Serdang	24 870	26 026	27 264
19	Batu Bara	49 077	50 560	52 167
20	Padang Lawas	25 186	26 123	27 119
21	Padang Lawas	23 805	24 579	25 498
22	Labuhanbatu	47 355	48 726	50 216
23	Labuhanbatu	38 606	40 186	41 874
24	Nias Utara	13 962	14 594	15 138
25	Nias Barat	11 534	12 069	12 597
	Kota			
71	S i b o l g a	31 999	33 670	35 293
72	Tanjungbalai	26 674	27 765	29 006
73	Pematangsiantar	30 984	32 304	33 589
74	Tebing Tinggi	19 923	20 631	21 401
75	M e d a n	53 636	56 214	59 236
76	B i n j a i	23 841	24 826	25 888
	77.Padangsidempuan	15 919	16 464	17 081
	78 Gunungsitoli	19 109	19 948	20 889
	Sumatera Utara	30 477	31 637	32 885

Dari data yang disajikan pada Table 1.2 di atas diketahui bahwa hanya ada dua kabupaten yang Produk Domestik Regional Bruto Per Kapitanya dibawah kabupaten Nias Utara yaitu Nias Barat dan Nias Selatan, data tersebut tentunya tidak dapat dipisahkan dari keberadaan UMKM di Kabupaten Nias Utara

Selain pendapatan perkapita yang rendah indeks kemiskinan kabupaten Nias Utara saat ini juga cukup tinggi yaitu 5,30 indeks tersebut juga merupakan

indeks tertinggi diantara 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara, keberadaan UMKM di kabupaten Nias Utara tentunya tidak boleh terlepas dari masalah ini, UMKM yang tidak berkembang di Nias Utara tentunya berdampak pada tingginya indeks kemiskinan di kabupaten Nias Utara disamping sektor-sektor yang lain, seperti Pendidikan, pertanian, dan lain-lain.

Tabel 1.3
Indeks Kemiskinan Sumatera Utara

Kabupaten	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
01 N i a s	2,05	0,36
02 Mandailing Natal	1,86	0,40
03 Tapanuli Selatan	1,41	0,26
04 Tapanuli Tengah	2,12	0,50
05 Tapanuli Utara	1,83	0,48
06 Toba Samosir	1,82	0,49
07 Labuhanbatu	1,11	0,24
08 A s a h a n	2,04	0,52
09 Simalungun	1,63	0,39
10 D a i r i	1,03	0,19
11 K a r o	1,87	0,54
12 Deli Serdang	0,47	0,07
13 L a n g k a t	1,67	0,39
14 Nias Selatan	2,94	0,67
15 Humbang Hasundu	1,16	0,23
16 Pakpak Bharat	1,18	0,20
17 Samosir	2,44	0,61
18 Serdang Bedagai	1,32	0,28

19 Batu Bara	1,46	0,32
20 Padang Lawas Utara	1,54	0,34
21 Padang Lawas	1,17	0,32
22 Labuhanbatu Selatan	1,79	0,45
23 Labuhanbatu Utara	1,43	0,30
24 Nias Utara	5,30	1,38
25 Nias Barat	4,68	1,16
Kota		
71 Sibolga	2,12	0,54
72 Tanjungbalai	1,98	0,49
73 Pematangsiantar	1,30	0,28
74 Tebing Tinggi	2,32	0,65
75 Medan	1,56	0,41
76 Binjai	1,11	0,34
77 Padangsidempuan	1,39	0,32
78 Gunungsitoli	3,82	0,94
Sumatera Utara	1,71	0,44

Sumber : BPS-Survey Sosial Ekonomi Nasional 2017

Selain data indeks tersebut jumlah penduduk miskin di kabupaten Nias Utara, sampai pada tahun 2016 masih tergolong tinggi yaitu sebanyak 41.660 orang, situasi yang lain yang dapat dijelaskan adalah bahwa penduduk miskin di kabupaten Nias Utara tidak menunjukkan grafik penurunan walaupun pada tahun 2016 jumlahnya menurun dari 43.740 orang pada tahun 2015 namun trend ini juga ditandai dengan data pada tahun 2010 dimana jumlah penduduk miskin sebanyak 40.700 orang.

Tabel 1.4**Jumlah penduduk Miskin Kab Nias Utara**

Tahun	Jumlah
2010	40.700
2011	39.150
2012	38.510
2013	40.780
2014	38.950
2015	43.740
2016	41.660

Sumber: BPS Sumut 2017

Jumlah penduduk miskin di kabupaten nias utara pada tahun 2016 adalah 41.660 orang hal ini menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di

kabupaten nias utara cukup tinggi dimana jumlah populasi penduduk Nias Utara pada tahun 2015 133.897 orang (tahun 2016 belum ada data jumlah penduduk) dengan menggunakan data 2015 persentase jumlah penduduk miskin mencapai 32,67%.

Tingginya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nias Utara menjadi masalah tersendiri bagi pemerintah kabupaten Nias Utara dan perlu menurunkan jumlah penduduk miskin dikabupaten Nias Utara dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tingginya jumlah penduduk miskin dan selanjutnya mencari solusi untuk meningkatkan pendapatan sehingga jumlah penduduk miskin di kabupaten Nias Utara dapat berkurang.

Tingginya jumlah penduduk miskin tidak dapat terpisahkan dari keberhasilan atau kegagalan Usaha, Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Nias Barat, karena UMKM saat ini menjadi andalan bagi tiap daerah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas maka penting dilakukan penelitian/kajian yang bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di kabupaten Nias Barat.

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan UMKM di Kabupaten Nias Utara?

2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat bagi perkembangan UMKM di Kabupaten Nias Utara

1.3. Maksud dan Tujuan

- a. Maksud

Maksud dari kegiatan ini adalah penyusunan kajian hambatan UMKM di Kabupaten Nias Utara.

- b. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah:

1. Untuk menganalisis keberhasilan UMKM di Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan berkembangnya UMKM di Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara?

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN LANDASAN TEORI

2.1. Gambaran Umum

2.1.1. Letak Geografis Nias Barat

Kabupaten Nias Utara merupakan pemekaran dari Kabupaten Nias berdasarkan UU No. 45 Tahun 2008, yang terletak di sebelah utara Kabupaten Nias. Adapun letak geografis berada pada $1^{\circ}03'00''$ - $1^{\circ}33'00''$ LU dan $97^{\circ}00'00''$ - $99^{\circ}00'00''$ LS. Luas wilayah Kabupaten Nias Utara adalah 1.501,63 km². Wilayah Kabupaten Nias Utara didominasi oleh perbukitan yang sempit dan terjal, tetapi hampir secara keseluruhan berada di bawah 800 mdpl. Struktur permukaan tanah berbongkah-bongkah dan membentuk banyak sekali aliran sungai atau sumber mata air.

2.2. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

2.2.1. Berikut masih-masing pengertian UMKM dan kriterianya:

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berikut kutipan dari isi UU 20/2008.

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Pengertian usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk

bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,-

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2,5.000.000.000,-.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pengertian usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2,5.000.000,- milyar sampai Rp50.000.000.000,-.

Tabel 2.1
Kriteria UMKM

No.	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	USAHA MIKRO	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	USAHA KECIL	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	USAHA MENENGAH	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Milia

1. 2.2.2. Ciri-Ciri UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

- Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu
- Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu
- Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan
- Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni
- Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah
- Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank
- Pada umumnya belum punya surat ijin usaha atau legalitas, termasuk NPWP

Usaha Mikro di Indonesia memiliki kriteria tertentu dimana berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Jenis-Jenis UMKM

Seperti yang dijelaskan pada **pengertian UMKM** yang tertuang dalam Keppres RI No. 19 Tahun 1998 sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat.

Pada dekade terakhir ini mulai marak bermunculan bisnis UMKM mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar. Berikut ada 3 jenis usaha yang termasuk UMKM:

1. 1. Usaha Kuliner

Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Berbekal inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan.

2. 2. Usaha Fashion

Selain makanan, UMKM di bidang fashion ini juga sedang diminati. Setiap tahun mode tren fashion baru selalu hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion.

3. 3. Usaha Agribisnis

Siapa bilang usaha agribisnis di bidang pertanian harus bermodalkan tanah yang luas. Anda bisa memanfaatkan perkarangan rumah yang disulap menjadi lahan agrobisnis yang menguntungkan.

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nias Utara, dengan melihat tingkat pendapatan masyarakat yang ada di Kabupaten Nias Utara dengan luas wilayah Kabupaten Nias Utara adalah 1.501,63 Km² yang terdiri dari 11 kecamatan dan 113 Desa/Kelurahan yang terdiri dari 112 Desa dan 1 Kelurahan.

3.2. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian, termasuk alat-alat apa yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengumpulkan data serta bagaimana penelitian di lapangan, dan metode penelitian ini dibuat untuk mendapatkan dan untuk memahami jawaban pertanyaan penelitian.

Desain penelitian dapat ditentukan dengan deskriptor-deskriptor: pertanyaan penelitian, metode pengumpulan data, tujuan studi, rentang waktu pengumpulan data dan kedalaman studi Cooper dan Schindler (2003). Objek penelitian ini adalah tingkat pendapatan masyarakat kabupaten Nias Utara Sumatera Utara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, analisis deskriptif menurut Sugiyono (2005:1) adalah: Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan pada proses penelitian dengan tujuan untuk memperoleh suatu kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

Metode analisis deskriptif dipilih dalam penelitian ini, karena diperlukan untuk mengetahui atau mendiskripsikan setiap variabel yang diteliti, yaitu perlu mengetahui bagaimana tingkat pendapatan masyarakat di kabupaten Nias Utara.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan Primer. Data Sekunder meliputi; data Jumlah KK yang ada di Kabupaten Nias Utara sampai Tahun 2017, mengenai karakteristik wilayah, seperti kondisi geografis dan potensi sumber daya di Kabupaten Nias Utara. Data sekunder tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias, yang berasal dari publikasi Nias Utara dalam Angka Tahun 2017, Sumut dalam angka, dan sumber lain. Data Primer yakni data yang dikumpulkan langsung melalui kuesioner maupun wawancara.

3.3.1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

- a. Data primer merupakan pengumpulan data yang disatukan secara langsung dari objek yang diteliti berkaitan dengan kepentingan studi yang bersangkutan (Suparmoko, 1999), selanjutnya Data Primer dapat juga diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, Marzuki, (2002). Data primer ini diperoleh dengan cara mendata responden yang berada dilokasi penelitian. Data primer dalam kajian ini diperoleh langsung dari lapangan secara langsung melalui wawancara maupun melalui daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam hal ini masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada kabupaten Nias Utara provinsi Sumatera Utara.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain berupa data olahan yang memperkuat data primer. Sumber data sekunder bisa didapat melalui bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2008) Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan Data sekunder tersebut

adalah data yang berhubungan dengan kajian ini seperti laporan kinerja kabupaten Nias Utara, BPS dalam hal ini Nias Utara dalam angka, Sumatera Utara Dalam Angka dan laporan-laporan yang lain.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Metode observasi atau pengamatan adalah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan menanggapi atau bertanya. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatori atau observasi terlibat langsung. Observasi ini memunculkan interaksi secara langsung antara peneliti dan responden atau informan. Sedangkan metode wawancara merupakan percakapan dua pihak dengan maksud tertentu dimana dilakukan untuk pembuktian terhadap informasi berupa keterangan-keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam. wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Afriani dalam Bungin, 2001 : 155).

Data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, data tersebut diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Melakukan wawancara kepada para pejabat publik di kabupaten Nias Utara khususnya pejabat yang tersangkut paut dengan UMKM mengenai situasi UMKM saat ini, progress UMKM di Nias Utara dan masalah-masalah yang mempersulit atau memberatkan pelaku UMKM di Nias Utara dan juga wawancarai pelaku UMKM di kabupaten Nias Utara

2. Kuesioner

Dalam rangka mendapatkan data primer, maka disusun suatu daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden yang memuat tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai

keberadaan UMKM dikabupaten Nias Utara. Instrumen pertanyaan dalam penelitian ini dan rancang berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian dan pertanyaan ini terlebih dahulu diuji melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

3. Studi dokumentasi,

Studi ini dilakukan dengan mendapatkan data-data yang berhubungan dengan UMKM dan juga yang berhubungan dengan tingkat pendapatan masyarakat dikabupaten Nias Utara seperti: Laporan-laporan penelitian yang berhubungan, data jumlah penduduk, data jumlah keluarga, indeks kemiskinan dan lain-lain.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Nias Utara.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan proporsional sampling. Proporsional sampling adalah metode pengambilan sampel dengan melibatkan pembagian populasi ke dalam kelas, kategori, atau kelompok yang disebut dengan *strata*. Pada penelitian ini terdapat pembagian berdasarkan wilayah Kecamatan dan ukuran usaha.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2007:90). Selanjutnya (Sekaran, 2000) menyatakan populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau minat yang ingin peneliti investigasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk pelaku usaha mikro kecil menengah yang ada di kabupaten Nias Utara, Populasi ini tersebar di 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Nias Utara.

3.4.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel ditetapkan sebanyak 98 pelaku UMKM dengan pertimbangan waktu, biaya dan akurasi pengambilan data, sampel tersebut diambil dari 10 kecamatan yang jumlahnya tiap kecamatan seperti pada table 3.1. dibawah dengan dasar proporsional menurut jumlah penduduk di tiap kecamatan.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Sampel Menurut Kecamatan
1	Tugala Oyo	10
2	Alasa	10
3	Alasa Talumuzoi	10
4	Sitolu Ori	10
5	Tuhemberua	10
6	Sawo	10
7	Lotu	8
8	Lahewa Timur	9
9	Afulu	10
10	Lahewa	10
		98

Sumber: Penelitian, 2018.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi model analisis model deskriptif yang berhubungan dengan pendapatan pelaku UMKM, kesulitan yang dihadapi pelaku UMKM di Kabupaten Nias Utara, prospek UMKM di nias utara dan lain-lain.

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Validitas menunjuk kepada sejauhmana alat pengukur itu dapat melakukan fungsinya mengukur dengan cermat dan tepat sesuai yang diharapkan. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya di lakukan (Kuncoro, 2009) dan menurut (Sekaran 2010) *“Validity is a test of how well instrument that is developed measures the particular concept it is intended to measure”*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas suatu alat ukur, semakin tinggi tingkat validitasnya maka alat ukur tersebut semakin menunjukkan semakin mengenai sasaran, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dinamakan reliabilitas. Jika suatu alat ukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relative konstan, maka alat ukur tersebut reliabilitas. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukur yang baik. Menurut (Sekaran 2010) *“reliability is a test of how consistently a measuring instrument measures whatever concept it is measuring”*.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan atau dianalisis dengan teknik *Cronbach Alfa* (α). Suatu variabel

dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alfa* > 0,60 (Ghozali, 2005). Menurut Ghozali (2005), "Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, yaitu; 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang; 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja". Sekaran (2000) menyatakan bahwa "*Reliabilities less than 0,60 are considered to be poor those in the 0,7 range, acceptable and those over 0,80 good*". Artinya adalah reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan seterusnya 0,8 keatas dinyatakan baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi yaitu mengenai tingkat pendidikan, jenis usaha, tingkat pendapatan, kepemilikan ijin, masalah pengurusan ijin usaha, masalah atau kendala yang dihadapi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), jumlah omzet, jumlah asset yang dimiliki pelaku usaha dan lain-lain.

Penelitian ini memberikan penjelasan atau pembahasan dengan cara deskriptif yaitu dengan membahas tiap-tiap item sesuai dengan jawaban atau pilihan responden (masyarakat kabupaten Nias Utara), data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan juga disajikan dalam bentuk grafik atau gambar untuk lebih mempermudah mengetahui keadaan-keadaan tiap-tiap faktor yang dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut dibahas dengan mentabulasikan pilihan atau jawaban responden sebagai berikut:

4.1. Penjelasan Responden Berdasarkan Usia

Umur dari responden atau masyarakat kabupaten Nias Utara yang dijadikan sampel dalam penelitian ini cukup beragam dimana sebaran umur responden cukup beragam mulai dari yang paling muda yaitu 25 tahun samapai yang paling tua yaitu 64 tahun.

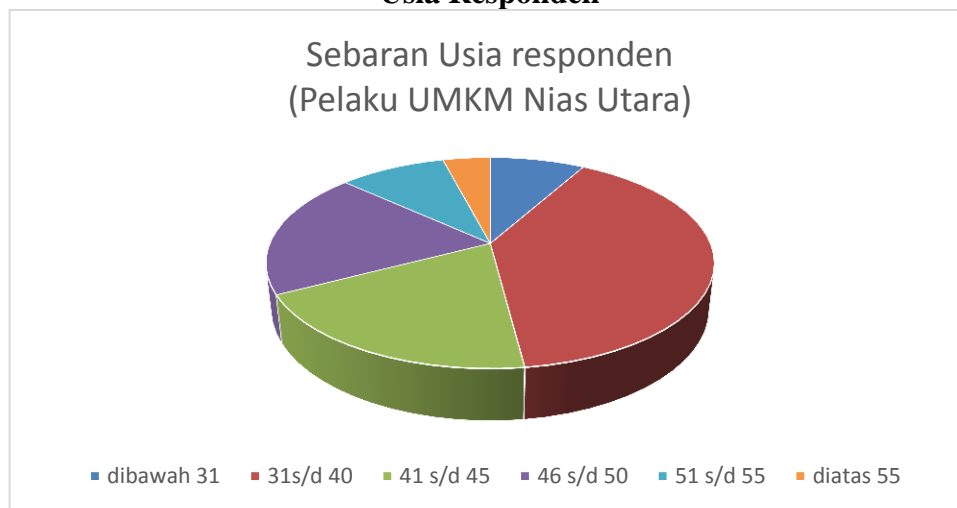
Adapun deskripsi umur responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel dan gambar berikut:

**Tabel 4.1
Responden berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	dibawah 31	8	8.16 %
2	31s/d 40	39	39.80 %
3	41 s/d 45	19	19.39 %
4	46 s/d 50	19	19.39 %
5	51 s/d 55	9	9.18 %
6	diatas 55	4	4.08 %
	Jumlah	98	100 %

Sumber: Penelitian 2018 (data diolah)

Gambar 4.1
Usia Responden



Sumber: Penelitian 2018 (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa responden yang paling bannyak adalah responden atau masyarakat yang berumur antara 31 tahun s/d 40 tahun, data tersebut memberikan informasi bahwa pada saat ini bahwa pelaku usaha masih memiliki usia yang cukup mudah dan tentunya cukup enerjik untuk melakukan berbagai kegiatan termasuk memperbesar usaha atau membuka usaha yang lain, dengan banyaknya masyarakat yang memiliki usia muda tentunya sangat terbuka peluang munculnya berbagai usaha atau munculnya para wirausaha yang dapat mendayagunakan

segala kekayaan yang dimiliki oleh kabupaten Nias Utara baik kekayaan berupa sumber daya manusia, modal, alam dan kekayaan lainnya.

4.2. Tingkat Pendidikan pelaku Usaha

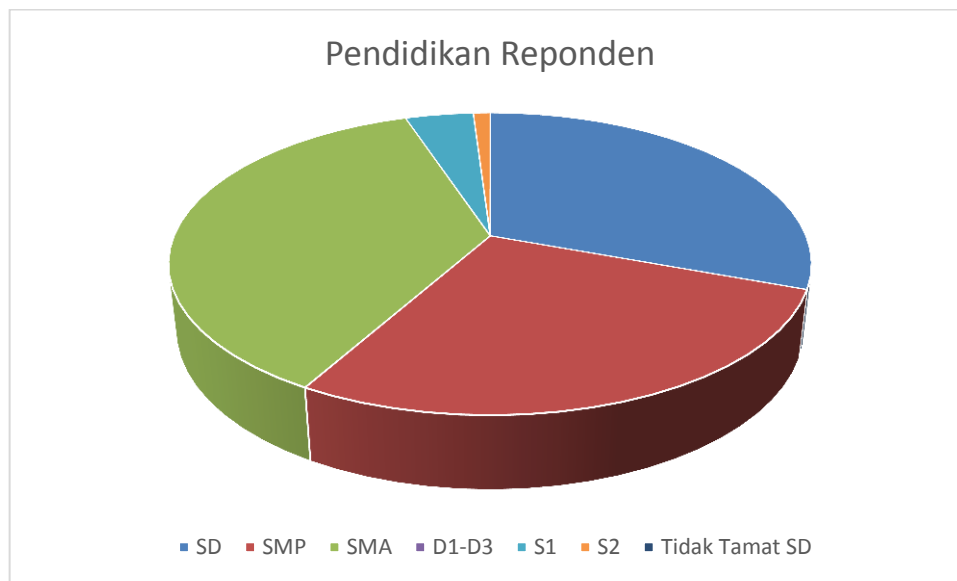
Dari beberapa sampel yang dianggap mewakili seluruh responden maka disajikan tingkat pendidikan pelaku UMKM Nias Utara dimana tingkat pendidikan digolongkan mulai dari yang tamatan sekolah dasar sampai yang melanjutkan pendidikan ke program pascasarjana. Adapun sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	30	30.61 %
SMP	27	27.55 %
SMA	36	36.73 %
D1-D3	0	0.00 %
S1	4	4.08 %
S2	1	1.02 %
Tidak Tamat SD	0	0.00 %
Jumlah	98	100 %

Sumber: Penelitian 2018 (data diolah)

Gambar 4.2
Pendidikan Responden



Sumber: Penelitian 2018 (data diolah)

Pendidikan yang rendah masih terlihat di kabupaten Nias Utara, dari data diatas ditunjukkan bahwa 30,61% dari total sampel memiliki tingkat pendidikan SD dan yang tamat SLTP juga cukup banyak yaitu 27 orang, data tersebut menunjukkan bahwa pada saat ini pelaku-pelaku UMKM masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan tentunya juga berpotensi untuk menghambat atau menghalangi perkembangan UMKM di Nias Utara.

4.3. Jenis Usaha

Adapun jenis usaha yang di geluti oleh responden disajikan pada table 4.3. dibawah ini, dimana sebagian besar usahanya adalah jual beli sedangkan usaha kerajinan atau produksi belum terlalu banyak.

Tabel 4.3

Jenis UMKM

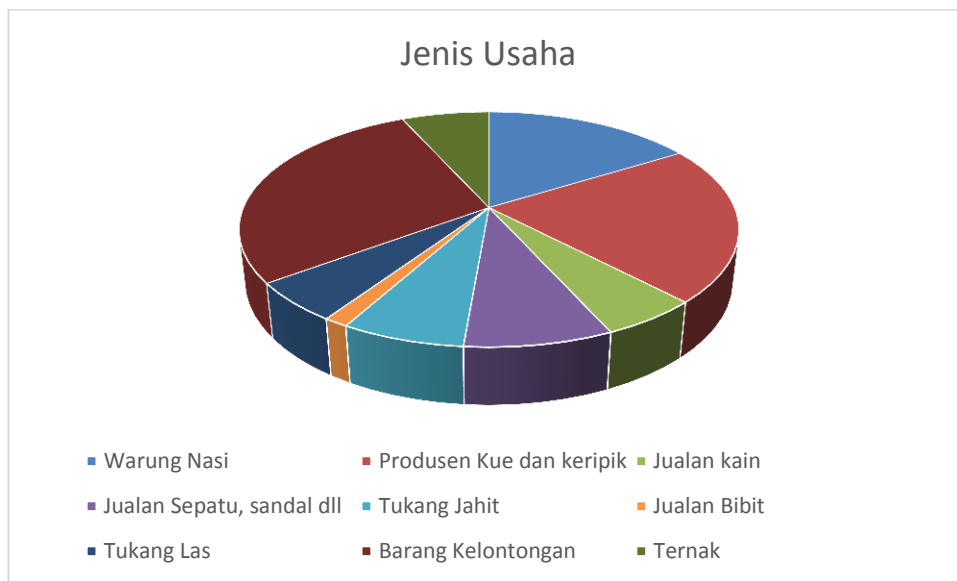
No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	Warung Nasi	12	12.24 %
2	Produsen Kue dan keripik	16	16.33 %
3	Jualan kain	4	4.08 %
4	Jualan Sepatu, sandal dll	6	6.12 %
5	Tukang Jahit	5	5.10 %
6	Jualan Bibit	1	1.02 %
7	Tukang Las	4	4.08 %
8	Barang Kelontongan	21	21.43 %
9	Ternak	5	5.10 %
10	Dll	24	24.49 %
Jumlah		98	100 %

Sumber: Penelitian , 2018 data diolah

Jenis usaha yang di miliki oleh responden menunjukkan ada berbagai usaha yang digeluti dan tentunya memiliki masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang berbeda-beda tiap jenis usaha, namun disisi lain keberagaman ini juga menunjukkan adanya potensi yang besar yang dapat dikembangkan di hari-hari yang akan datang apabila pemerintah memberikan perhatian yang serius begitu juga pelaku usaha mau bekerja keras dan mau menerima saran atau masukan dari pemerintah.

Jenis-jenis usaha tersebut digambarkan pada gambar 4.3 berikut ini

Gambar 4.3
Jenis Usaha



Data tersebut menunjukkan bahwa jualan barang kelontong masih menjadi jenis usaha yang paling banyak dilakukan oleh para pelaku usaha, hal ini sebenarnya menunjukkan bahwa pada saat ini jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang dimiliki oleh masyarakat di Nias Utara masih sangat rendah, sebagai contoh keinginan untuk mengembangkan atau mengolah hasil pertanian atau hasil tangkapan ikan menjadi usaha masih sangat rendah, padahal kesempatan itu sangatlah baik dan sangat terbuka.

Hasil tani, hasil hutan, dan juga hasil laut yang melimpah belum diolah secara baik oleh para wirausaha di kabupaten Nias Utara, misalnya kelapa yang jumlahnya cukup banyak belum mengakibatkan bertumbuhnya usaha-usaha yang berhubungan atau berbahan baku kelapa, buah pisang yang jumlahnya melimpah juga tidak menumbuhkan usaha-usaha yang berhubungan atau berbahan baku buah pisang, potensi ikan laut yang cukup besar juga tidak menghasilkan para pelaku usaha yang bergerak di usaha yang berhubungan atau berbahan baku ikan, begitu juga dengan produk-produk yang lain.

Potensi yang besar untuk mengembangkan usaha mikro, kecil menengah saat ini ada di kabupaten Nias Utara karena cukup banyak hasil pertanian, hasil hutan, laut dan lain-lain yang dapat digunakan untuk membuka usaha yang dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi pelaku usaha.

Beberapa photo UMKM yang telah ada saat ini di Nias Utara ditunjukkan pada photo berikut:



4.4. Lama Menekuni Usaha

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kabupaten Nias Utara saat ini sudah memiliki pengalaman yang cukup baik dimana sebanyak 39,80 % telah melaksanakan atau menjalankan usanya lebih dari 7 tahun, dari waktu yang sudah cukup lama tersebut seyogianya memberikan pemahaman yang baik terhadap usaha yang digeluti dan selanjutnya diharapkan juga meningkatkan keberhasilan baik dari kualitas maupun dari keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha tersebut.

Tabel 4.4

Lama mengerjakan pekerjaan utama

No	Lama Berusaha	Jumlah	Persentase
1	dibawah 1 Tahun	11	11.22 %
2	1 tahun - 3 tahun	17	17.35 %
3	4 tahun - 6 tahun	31	31.63 %
4	diatas 7 tahun	39	39.80 %
Jumlah		98	100.00 %

Sumber: Penelitian , 2018 data diolah

Data tersebut disajikan pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa cukup banyak pelaku usaha yang sudah berpengalaman dan hanya 11,22% yang baru merintis usaha, data tersebut juga digambarkan pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.4 Lama mengerjakan pekerjaan utama

Pengalaman yang tidak selalu berbanding lurus juga dapat dilihat dari kesuksesan para pelaku usaha di kabupaten Nias Utara, selain perkembangan yang lambat, omzet dan asset yang dimiliki juga tidak sesuai dengan lama menekuni usaha tersebut.

Permasalahan tersebut juga merupakan masalah kegagalan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi pelaku usaha di kabupaten Nias Utara, pengusaha yang

tidak memiliki jiwa kewirausahaan mengakibatkan usaha yang dimiliki tidak dapat berkembang dengan baik.

4.5. Surat Ijin Usaha

Surat ijin usaha menunjukkan ke legalan suatu usaha, sehingga sangat penting bagi para pelaku usaha untuk mengurus surat ijin usaha yang di kerjakan, selain itu dengan adanya surat ijin usaha juga akan berdampak positif terhadap kemajuan suatu daerah atau negara, karena dengan adanya ijin usaha maka diharapkan pelaku usaha akan membayarkan kewajibannya kepada negara berupa pajak dan lain-lain.

Adapun jumlah yang memiliki surat ijin usaha dari sampel yang diteliti adalah sebanyak 43,88 % dari total sampel penelitian ini, hal ini menunjukkan masih ada masalah dalam pengurusan surat ijin usaha, beberapa masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Cukup banyak dari responden yang tidak peduli terhadap surat ijin usaha, dan merasa tidak penting dan juga tidak memperdulikan informasi yang berhubungan dengan surat ijin usaha, baik informasi dari pemerintah maupun dari pihak-pihak yang lain.
2. Pelaku usaha juga ada yang merasa bahwa biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk mengurus surat ijin usaha cukup besar sehingga enggan untuk mengurus surat ijin usaha tersebut.
3. Banyak pelaku usaha yang tidak mengerti prosedur pengurusan ijin usaha karena tidak ada sosialisasi dari pemerintah dan ada juga pelaku

usaha yang merasa bahwa prosedur pengurusan ijin usaha cukup rumit sehingga enggan mengurus surat ijin usaha.

4. Kurangnya himbauan pemerintah kepada para pelaku usaha untuk mengurus ijin usaha yang digeluti masing-masing pelaku usaha di Kabupaten Nias Utara.

Tabel 4.5
Kepemilikan Surat Ijin Usaha

No	Surat Ijin Usaha	Jumlah	Persentase
1	Memiliki Surat Iji Usaha	43	43.88
2	Tidak memiliki Surat Ijin Usaha	55	56.12
Jumlah		98	100.00

Sumber: Penelitian , 2018 data diolah

Data tersebut juga digambarkan pada gambar 4.5 berikut:

Gambar 4.5
Lama menekuni pekerjaan pendamping

Dari gambar diatas juga jelas bahwa lebih banyak yang tidak mengurus ijin usaha dari pada yang mau mengurus ijin usaha, hal ini juga menunjukkan kesadaran pelaku usaha untuk menaati aturan atau perundang-undangan. Jika dilihat dari kesadaran mengikuti undang-undang maka salah satu tugas pemerintah Kabupaten Nias Utara saat ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menaati aturan perundang-undangan terutama dalam hal ini aturan mengenai pajak.

4.6. Masalah Pengurusan ijin usaha

Pengurusan ijin usaha seharusnya tidak lagi menjadi masalah bagi para pelaku usaha karena pemerintah telah membuat aturan yang tidak mempersulit pelaku usaha, namun pada kenyataannya masih ada ditemukan masalah dalam pengurusan ijin usaha seperti yang di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Masalah dalam pengurusan ijin usaha

No	Masalah dalam mengurus ijin usaha	Jumlah	Persentase
1	Tidak ada Masalah	71	72.45 %
2	Ada Masalah	9	9.18 %
3	Tidak menjawab	18	18.37 %
	Jumlah	98	100 %

Sumber: Penelitian , 2018 data diolah

Data pada tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa secara sebenarnya masih ada kendala dalam pengurusan ijin usaha, selain masalah dari pelaku usaha itu sendiri seperti rendahnya kepedulian untuk mengurus ijin usaha dan hal yang lain, masih ada juga masalah yang dihadapi, seperti prosedur yang tidak jelas dan juga masalah harga atau lebih tepatnya biaya pengurusan surat ijin usaha.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada 9,18% responden yang menghadapi masalah dalam pengurusan ini usaha, tentunya masalah ini harus menjadi perhatian pemerintah dalam usaha melayani masyarakat di kabupaten Nias Utara.

Keadaan tersebut juga dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini:

Gambar 4.6
Masalah dalam mengurus surat ijin usaha

Sumber: Penelitian , 2018 data diolah

4.7. Biaya pengurusan ijin usaha

Biaya pengurusan ijin usaha diharapkan tidak samapai menjadi alas an para pelaku usaha untuk tidak mengurus ijin usaha, namun demikian ada juga beberapa responden yang menganggap bahwa biaya pengurusan ijin usaha tersebut sangat mahal seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Biaya Pengurusan ijin usaha

No	Tanggapan tentang Biaya		Persentase
1	Sangat Terjangkau	29	29.59
2	Terjangkau	22	22.45
3	Sangat Mahal	11	11.22
4	Tidak Menjawab	36	36.73
	Jumlah	98	100.00

Sumber: Penelitian , 2018 data diolah

Dari data pada tabel diatas ditunjukkan bahwa ada 11,22% responden yang menganggap bahwa biaya pengurusan ijin usaha tersebut sangat mahal, sementara 36,73 yang tidak menjawab tersebut sebagian besar adalah responden yang tidak mengurus ijin usaha.

Tanggapan terhadap biaya pengurusan ijin tersebut juga digambarkan pada tabel berikut tersebut digambarkan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.7

Biaya Pengurusan Ijin Usaha

Sumber: Penelitian , 2018 data diolah

4.8. Keikutsertaan dalam anggota koperasi

Koperasi yang seharusnya menjadi tempat untuk membagi pengetahuan, mendapatkan modal dan lain-lain bagi para pelaku UMKM, sehingga kehadiran koperasi sangat diharapkan oleh para pelaku UMKM di berbagai daerah, namun berbeda dengan di Kabupaten Nias Utara jumlah pelaku usaha yang ikut tergabung dalam koperasi sangat minim walaupun manfaatnya sangat banyak bagi para pelaku usaha.

Keikutsertaan para pelaku usaha untuk bergabung kedalam koperasi yang rendah ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Keikutsertaan anggota koperasi

No	Keikutsertaan	Jumlah	Persentase
1	Bergabung dengan Koperasi	9	9.18
2	Tidak Bergabung	88	89.80
3	Tidak Menjawab	1	1.02
	Jumlah	98	100.00

Sumber: Penelitian , 2018 data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada 9,18% responden yang bergabung dengan koperasi, diantara koperasi tersebut adalah koperasi KSP 3 dan juga Credit Union (CU), pada tabel tersebut juga ditunjukkan bahwa 89,80% tidak ikut dalam koperasi artinya sangat kecil daya Tarik korasi terhadap pelaku usaha di

kabupaten Nias Utara, selain itu ada juga pelaku usaha yang tidak pernah diundang oleh koperasi atau tidak tahu informasi tentang koperasi.

Data tersebut juga digambarkan pada gambar 4.8. berikut ini.

Gambar 4.8

Keikutsertaan dalam koperasi

Sumber: Penelitian , 2018 data diolah

4.9. Bantuan Yang diharapkan Pelaku Usaha

Dalam kajian ini secara umum pelaku usaha mengharapkan bantuan penambahan modal, dan hanya beberapa orang yang mengharapkan bantuan selain bantuan modal, hal ini menunjukkan kreatifitas yang masih rendah bagi para pelaku usaha, sehingga pola pikir yang sempit menjadikan pelaku usaha hanya memikirkan modal usaha sebagai satu-satunya cara untuk mengembangkan usaha padahal masih banyak cara yang lain yang dapat dilakukan selain menambah modal.

4.10. Pelatihan terhadap pelaku UMKM

Rendahnya kepedulian pemerintah terhadap perkembangan UMKM Nias Utara tidak bisa dipungkiri dengan minimnya pelatihan atau penyuluhan yang dilakukan kepada para pelaku usaha, seperti yang terjadi di kabupaten Nias Utara, yang menunjukkan sangat minim kegiatan pelatihan terhadap pelaku usaha seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Dukungan Pemerintah

No	Mengikuti Pelatihan/penyuluhan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Pernah	86	87.76 %
2	Pernah	12	12.24 %
	Jumlah	98	100 %

Sumber: Penelitian , 2018 data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 80, % responden tidak pernah mengikut pelatihan atau penyuluhan tentang UMKM sehingga pengetahuan pelaku usaha terhadap pengembangan usaha sangatlah terbatas dan tentunya ini menjadi masalah yang sangat serius bagi pemerintah Nias Utara apabila ingin mengembangkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan pelaku UMKM secara khusus.

Dukungan yang rendah dalam mengembangkan usaha melalui seminar/penyuluhan tersebut juga digambarkan pada gambar berikut:

Gambar 4.9 **Seminar/penyuluhan UMKM**

Sumber: Penelitian , 2018 data diolah

Jumlah pelaku usaha yang mengikuti pelatihan dijelaskan di atas sangat minim jumlahnya, padahal dinas terkait dalam hal ini Dinas Ketenagakerjaan dan Koperasi kabupaten Nias Utara sudah memberikan mengadakan beberapa pelatihan atau penyuluhan seperti:

1. Pelatihan pembuatan kemasan atau *labeling* kepada para pelaku usaha di Nias Utara.
2. Pelatihan pengolahan kelapa di Nias Utara

Selain itu masih ada beberapa pelatihan lain yang dilakukan oleh dinas ketenagakerjaan dan koperasi kabupaten Nias Utara, hal ini memberikan informasi bahwa kemungkinan pelatihan yang dilakukan masih kurang tepat sasaran, atau pelaku usaha kurang aktif mencari informasi.

Pelatihan yang tetap sasaran sangat diperlukan oleh pelaku usaha, artinya bahwa pelatihan yang dibuat atau dilaksanakan oleh dinas terkait hendaknya

sesuai dengan usaha yang dilaksanakan atau yang ditekuni oleh pelaku usaha. Selain masalah tepat sasaran namun data tersebut juga memberikan informasi bahwa pelatihan atau penyuluhan perlu ditambah oleh pemerintah daerah dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti organisasi kemasyarakatan, Lembaga Pendidikan/universitas yang bersedia untuk memberikan berbagai pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan para pelaku usaha.

Pelatihan/penyuluhan yang dibutuhkan hendaknya tidak hanya mengenai peningkatan skill atau keterampilan namun juga harus dapat menyelesaikan masalah yang paling penting yaitu bahwa pemerintah melalui pelatihan, seminar atau penyuluhan harus dapat merubah pola pikir (*mindset*) keberhasilan merubah mindset pelaku usaha diharapkan akan dapat mempercepat perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di kabupaten Nias Utara saat ini.

4.11. Kendala yang dihadapi Pelaku UMKM

Perkembangan UMKM sangat diharapkan seluruh daerah, karena akan meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat, namun dalam perkebangannya banyak juga masalah atau kendala yang dihadapi seperti kendala-kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di nias utara, beberapa kendala tersebut adalah:

1. Sarana Angkutan
2. Sarana Jalan
3. Modal usaha
4. Kemampuan ekonomi masyarakat

5. Listrik

6. DII

Beberapa masalah tersebut mengakibatkan usaha yang dibangun oleh pelaku usaha sangat susah berkembang, sehingga hal ini sangat diharapkan peran atau keterlibatan pemerintah untuk turun tangan menyelesaikan masalah tersebut selagi masih memungkinkan misalnya masalah jalan, angkutan dan masalah listrik, pemerintah diharapkan ikut campur tangan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Masalah modal pada dasarnya bukanlah masalah utama di Nias Utara walaupun dijelaskan sebelumnya bahwa sangat banyak pelaku usaha yang mengeluhkan masalah modal, namun kenyataannya tanggapan atau keluhan tersebut sebagian besar karena masalah pola pikir atau *mindset* pelaku usaha bahkan masyarakat yang kurang baik dan hal itu perlu diperbaiki. Namun bagi pelaku usaha yang benar-benar membutuhkan tambahan modal sebenarnya masih dapat dibantu pemerintah kabupaten Nias Utara melalui dinas ketenagakerjaan dan koperasi dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti dengan bank Mandiri dengan atau Lembaga lain.

Saat ini beberapa bank menggulirkan dana bergilir untuk membantu para pelaku usaha, diharapkan peran serta pemerintah untuk mencari informasi dan juga membantu pelaku usaha untuk mendapatkan tambahan modal tersebut, begitu juga dengan sumber yang lain misalnya Kredit Usaha Rakyat peran serta pemerintah juga diharapkan untuk membantu pelaku usaha untuk mendapatkan kredit tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMECAHAN MASALAH

5.1. KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil kajian pada bab 4 diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM di Kabupaten Nias Utara belum dikelola pelaku usaha dengan cara maksimal.
2. UMKM belum banyak mengeksplorasi hasil-hal tani, hutan dan laut yang ada di Kabupaten Nias Utara.
3. Keterlibatan pemerintah Kabupaten Nias Utara sangat diharapkan oleh pelaku usaha di Kabupaten Nias Utara.
4. Masalah modal sering menjadi alasan para pelaku usaha untuk berkembang di Kabupaten Nias Utara.
5. Sarana jalan sering menjadi masalah bagi pelaku usaha di Kabupaten Nias Utara
6. Masih banyak pelaku usaha di Kabupaten Nias Utara yang tidak mau mengurus ijin usaha
7. Jumlah UMKM yang masih minim mengakibatkan penyerapan tenaga kerja yang rendah.
8. Masalah besar yang sebenarnya dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Nias Utara saat ini adalah masalah *Mindset* atau pola pikir pelaku usaha yang belum benar dimana secara umum kreatifitas pelaku usaha selalu tertutup hanya pada masalah modal, dan selalu menganggap modal uang menjadi penentu keberhasilan usaha.

5.2. REKOMENDASI PEMECAHAN MASALAH

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan kajian pendapatan ini maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM di kabupaten Nias Utara.

1. Merubah Pola Pikir (*Mindset*)

Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pelaku usaha di Kabupaten Nias Utara pemerintah harus melakukan beberapa kegiatan untuk merubah pola pikir (*Mindset*) karena sampai saat ini pola pikir yang tidak benar tersebut menghambat perkembangan UMKM di Kabupaten Nias Utara dan sering mengakibatkan rasa kurang percaya dalam memulai usaha. Cara-cara yang dapat dilakukan pemerintah Kabupaten Nias Utara antara lain.

- a. Membuat pelatihan tentang kewirausahaan untuk membangun jiwa *entrepreneurship* bagi pelaku usaha maupun bagi masyarakat.
- b. Secara aktif menyampaikan kepada masyarakat bahwa bukan modal uang satu-satunya modal yang dapat memberhasilkan UMKM.
- c. Menjalin kerja sama dengan Lembaga-lembaga lain untuk merubah pola pikir pelaku UMKM di Kabupaten Nias Utara misalnya dengan menggandeng pihak Universitas atau Lembaga lain untuk membuat seminar tentang *entrepreneurship* yang akan merubah pola pikir pelaku usaha.

2. Meningkatkan peran Pemerintah

Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pelaku usaha di Kabupaten Nias Utara maka pemerintah disarankan melakukan beberapa cara yaitu:

- a. Membantu pelaku usaha untuk mencari informasi mengenai dana bergulir yang diberikan oleh beberapa bank.
- b. Membantu pelaku usaha untuk mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan oleh pemerintah pusat.
- c. Pemerintah Kabupaten Nias Utara disarankan untuk mempercepat pembangunan fasilitas jalan di beberapa daerah yang saat ini masih susah untuk dijalan kendaraan.

- d. Pemerintah secara aktif mensosialisasikan koperasi kepada para pelaku usaha agar pelaku usaha ikut bergabung dalam koperasi ataupun wadah yang lain.

REFERENSI

Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.

Cooper, Donald R, Pamela S. Schindler. 2003. *Business Research Methods*. Eighth Edition. New York: McGraw-Hill/Irwin

Keppres RI No. 19 Tahun 1998

Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFU UII.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: alfabeta

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta

Sumardi, Mulyanto, dkk. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali

Umar, Sekaran. 2000. *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Edisi Keempat*. Penerjemah: Kwan Men Yon. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6

<https://niasutarakab.bps.go.id/>

<https://sumut.bps.go.id/>

Kajian Hambatan UMKM di kabupaten Nias Utara
Identitas Responden

- a. Nama Responden :
- b. Jenis kelamin :
- c. Umur :
- d. Alamat:
- Desa :
- Kecamatan :
- e. Pendidikan tertinggi :
- | | | |
|-------------------|--------|-----------------|
| a) SD | b. SMP | c. SMA |
| d. D 1-3 | e. S1 | d. Pascasarjana |
| e. Tidak Tamat SD | | |

Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini disajikan beberapa pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban. Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisinya secara jujur sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan saat ini.

1. Jenis Usaha yang anda Tekuni
Kuliner

- Warung Nasi
- Produsen Keripik, Roti, Kue, dll

Fashion

- Jualan Kain
- Jualan Sepatu, sandal dll
- Tukang Jahit Pakaian

Agribisnis

- Jualan Buah-buahan
- Jualan Bunga, Bibit Tanaman, dll
- Pengrajin Batubata
- Bengkel Las
- Bengkel kendaraan
-(dll.
Sebutkan)

2. Sudah berapa lama anda menekuni pekerjaan utama anda:

- Dibawah 1 Tahun
- 1 tahun – 3 Tahun
- 4 tahun – 6 Tahun
- Diatas 7 Tahun

3. Apakah Anda memiliki surat ijin usaha

- Tidak Memiliki

- Memiliki (.....) sebutkan
.....
4. Apakah anda memiliki masalah dalam pengurusan ijin usaha
- Tidak
- Ya (.....) sebutkan
5. Bagaimana menurut anda biaya yang dikenakan dalam mengurus ijin usaha anda
- Sangat Terjangkau
- Terjangkau
- Sangat mahal
6. Sebagai pelaku UMKM apakah anda ikut dalam koperasi? Atau perkumpulan pelaku UMKM
- Tidak
- Ikut
- Jika Ikut Sebutkan nama koperasi/perkumpulan tersebut
(.....)
- Jika Tidak Ikut Sebutkan alasan anda
(.....)
(.....)
7. Untuk mengembangkan usaha apakah anda pernah mendapat bantuan dari pemerintah
- Pernah
- Tidak Pernah
- Jika Pernah Sebutkan nama dan sumber bantuan tersebut
(.....
...)
8. Bantuan apa yang paling anda butuhkan dari pemerintah saat ini untuk mengembangkan usaha yang ada tekuni.
- (.....)
(.....)
9. Sepengetahuan anda, apakah pemerintah pernah melakukan penyuluhan, seminar atau bimbingan terhadap pelaku UMKM di Nias Utara
- Tidak Pernah

- Pernah (.....) Sebutkan
10. Sebutkan kendala-kendala apa yang anda hadapi dalam menjalankan usaha anda.
-
-
-
-
-
-
11. Sebagai pelaku usaha, bagaimana menurut anda daya beli masyarakat di kabupaten Nias Utara
- Sangat tinggi
- Tinggi
- Biasa-biasa
- Rendah
- Sangat rendah
-
12. Jika anda akan menambah atau mengganti usaha anda, usaha apa yang akan anda lakukan?
-
-
13. Berapa jumlah asset yang anda miliki saat ini. (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berdiri)
- Dibawah Rp. 50.000.000,-
- Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,-
- Rp. 500.000.000,- sampai Rp. 1.000.000.000,-
- Rp. 1.000.000.000,- sampai Rp. 10.000.000.000,-
14. Berapa jumlah penjualan anda selama satu tahun
- Dibawah Rp. 300.000.000,-
- Rp. 300.000.000,- sampai Rp. 2.500.000.000,-
- Rp. 2.500.000.000,- sampai Rp. 50.000.000.000,-
15. Apakah anda memiliki karyawan/tenaga kerja (selain suami/istri dan anak)
- Tidak
- Memiliki
- Jika memiliki sebutkan berapa orang (.....)

